

# PSYCHOLOGI KEPERIBADIAN.

[ Drs. Soemadi Soerjabrata. ]

Motto : Ahli psychologi jang baik bukanlah mereka jang lulus udjian kesardjanaan psychologi dengan cum laude, tetapi ahli psychologi jang baik adalah mereka jang dapat memahami sesama manusia setjara baik.

## 1. Psychologi kepribadian pendukung sifat pokok daripada Psychologi.

Psychologi termasuk salah satu tjabang ilmu pengetahuan jang masih muda. Tjabang ilmu pengetahuan ini biasanja dianggap merupakan ilmu pengetahuan jang berdiri sendiri baru sedjak tahun 1886, jaitu tahun diakuinja laboratorium psychologi jang didirikan oleh W. WUNDT dikota Leipzig oleh dunia ilmu pengetahuan sebagai laboratorium jang mengasuh tjabang ilmu pengetahuan tersendiri ; namun persoalan-persoalan jang dibahas oleh psychologi sebenarnja telah sama tuanja dengan manusia, dan sedjak lama telah pula diusahakan pemetjahannya oleh para ahli, kendatipun masih terdjalin dalam filsafat.

Didalam usianja jang masih sangat muda itu psychologi sebagai ilmu pengetahuan analish (toegepaste wetenschap, applied science) ternjata telah banjak sekali memberikan bantuan kepada manusia dalam memetjahkan persoalan-persoalan jang dihadapinja. Psychologi telah memberikan djasanja hampir pada semua bidang penghidupan. Didalam segala persoalan dimana manusia ikut memainkan peranan ..... dan dalam kenjataannya memang manusia selalu ikut memainkan peranan ..... disitulah psychologi dapat diamalkan atau dimanfaatkan. Dan kita semua telah maklum, bahwa didalam segala persoalan, maka manusia ..... sebagai pelaku-pelakunja ..... merupakan faktor jang menentukan, "tenslotte beslist de mens".

Bagaimanakah psychologi dapat memberikan djasanja dalam berbagai persoalan tersebut?. Jaitu dengan memberikan keterangan-keterangan, gambaran, mengenai manusia2 jang mendjadi pelaku2 dalam persoalan2 tersebut. Dengan bantuan keterangan2 dari psychologi tersebut maka orang akan dapat memahami sesama manusia dengan lebih baik, dan karenanja dapat menghadapinja, memperlakukannya, menempatkannya, dan sebagainya dengan lebih tepat.

Menilik fungsi psychologi sebagaimana jang baru sadja digambarkan itu, maka Psychologi Kepribadian, jang djustru berusaha

menerangi kepribadian manusia dalam segala seginja, adalah merupakan salah satu bagian daripada psikologi jang mendukung sifat pokok daripada psikologi pada umumnya, jaitu memahami kepribadian sesama manusia. Dan dalam kenjataanja sampai dewasa ini memang banjak sekali teori2 psikologi jang disusun, diamalkan dan dipopulerkan oleh para ahli adalah mengenai kepribadian itu.

## 2. Tentang istilah Psikologi Kepribadian.

Telah berkali-kali disebutkan istilah Psikologi Kepribadian, seolah-olah kita telah biasa dan djelas benar tentang istilah tersebut; tetapi toch kiranja perlu untuk mendjelaskan lebih tegas tentang istilah tersebut, supaya dapat dihilangkan dan dihindarkan kekaburan dan salah mangerti.

Tjabang ilmu pengetahuan jang disini dinamakan psikologi kepribadian itu ada djuga jang memberi nama2 lain. Sekelompok ahli ..... terlebih-lebih ahli2 di Eropa Daratan ..... mempergunakan istilah "Ilmu Watak" atau "Karakterologi" (Belanda: Karakterologie atau Karakterkunde, Djerman: Charakterologie atau Charakterkunde, Inggris: Characterology atau The Science of Character). Buku2 dari ahli2 di Eropa Daratan sebelum Perang Dunia II hampir semuanya mempergunakan istilah tersebut, sedang setelah Perang Dunia II karena pengaruh Amerika mulai digunakan djuga istilah lain. Sekelompok ahli lain ..... terutama didaerah Anglo-Saksis ..... mempergunakan istilah Theori Kepribadian (Theory of Personality) sedang sebagian lagi dari para ahli mempergunakan istilah Psikologi Kepribadian (Psychology of Personality).

Diantara ketiga istilah tersebut menurut pendapat penulis jang paling tepat adalah Psikologi Kepribadian, karena istilah tersebutlah jang menggambarkan persoalannya setjara tepat, dan lagi kedua istilah jang lain itu mengandung kelemahan2. Istilah watak (karakter) didalam masyarakat Junani Purba mula2 berarti "alat untuk mentjap" (djadi bendanja); arti itu kemudian berubah mendjadi "tjap", jaitu bekas jang ditimbulkan atau diberikan oleh alat untuk mentjap tadi. Dalam perkembangan selandjutnja kata watak (karakter) itu djuga dikenakan kepada manusia, dan dalam hal ini watak (karakter) diartikan sebagai: "segala sifat2 ..... terutama sifat2 mental ..... seseorang sebagaimana diberikan (ditjapkan!) oleh orang2 lain kepadanya". Kiranja arti inilah jang mendjadi pangkal pembentukan istilah Karakterologi, jaitu logos tentang karakter. Tetapi dewasa ini kata watak (karakter) itu tidak hanja mempunjai satu arti, melainkan mempunjai lebih dari satu arti. Disamping artinja seperti jang telah dikemukakan itu, jang dapat kita sebut watak (karakter) dalam arti deskriptif, kata watak (karakter) itu mempunjai pula arti jang bersifat normatif. Menurut arti jang kedua ini seseorang dikatakan berwatak djika sikap, tingkah-laku dan perbuatannya dipandang

dari norma<sup>2</sup> jang berlaku adalah baik, dan orang dikatakan tidak berwatak kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari norma<sup>2</sup> jang berlaku adalah tidak baik. Hal ini ternyata misalnja dalam pertjakapan sehari-hari seperti: "Si A itu tjerdasnja silih bukan main, tetapi dia tidak berwatak"; "Walaupun dia itu tidak begitu pandai, tetapi karena berwatak, maka orang menaruh hormat dan kepertjajaan kepadanya"; dan sebagainya.

Didalam kepustakaan jang berbahasa Inggris kita djumpai dua matjam istilah, jaitu "Character" (Watak) dan "Personality" (Kepribadian). Sebagian dari ahli<sup>2</sup> didaerah Anglo-Saksis itu menganggap bahwa kedua istilah itu sama sadja dan dapat dipakai seljara bertukar-tukar. Namun ada sebagian ahli<sup>2</sup>, jang diantara mereka itu djustru adalah tokoh<sup>2</sup> utama dalam lapangan psikologi kepribadian, seperti misalnja R. S. WOODWORTH dan D. G. MARQUIS, ALLPORT, jang setjara eksplisit membuat perbedaan antara pengertian watak (character) dan kepribadian (personality) itu. Dengan djelas ALLPORT menjatakan, bahwa "Character is personality avaluated, and personality is character devaluated" 1). Djadi pengertian watak (character) dan kepribadian (personality) memang menundjuk kepada hal sesuatu jang satu dan sama, akan tetapi dilihat dari sudut jang berlainan. Watak adalah pengertian ethis, djadi kita gunakan pengertian watak kalau kita mengenakan norma<sup>2</sup> pada individu jang kita persoalkan, kita nilai sikap, tingkah-laku, perbuatannya serta kwalita<sup>2</sup> lainnya dengan baik atau buruk. Djadi pengertian ini sama dengan pengertian watak dalam arti normatif jang telah dikemukakan diatas. Kiranja djelas, bahwa persoalan watak dalam arti normatif ini bukanlah persoalannja psikologi, melainkan persoalannya ilmu kesusilaan (ethika). Pengertian kepribadian menundjuk kepada hal jang sama seperti jang ditundjuk oleh pengertian watak itu, hanja disini tidak dilakukan penilaian, hanja ditundjuk sikap, tingkah-laku, perbuatan serta kwalita<sup>2</sup> lainnya jang membedakan seseorang individu dari individu lain setjara chas. Djadi pengertian ini sama dengan pengertian watak dalam arti deskriptif. Inilah jang mendjadi objek psikologi kepribadian.

Selanjutnja, kata kepribadian itu tidak hanja dipakai setjara psikologis sadja; orang dapat membitjarkan kepribadian itu setjara lain. Karena itu supaja djelas, maka baiklah dengan tegas dipakai istilah Psikologi Kepribadian; djadi terang<sup>2</sup> kita menindjau kepribadian itu dari segi psikologis, dan tidak dari segi lain.

### 3. Berbagai teori dalam psikologi kepribadian.

Telah dikemukakan, bahwa jang mendjadi objek psikologi kepribadian adalah kepribadian, tegasnja kepribadian manusia. Namun ini tidak berarti bahwa para ahli berhasil menjusun satu teori kepribadian sadja jang bersifat sempurna, sekali-kali tidak. Memang persoalannya telah djelas, jaitu kepribadian manusia; tetapi dalam membahas kepribadian manusia itu orang dapat

1) G.W. ALLPORT, Personality. Holt, New York. 1937, p. 52.

menindjaunja dari berbagai sudut, dan dapat bertolak dari titik tolak jang bermatjam-matjam sekali. Akibat dari hal ini ialah bahwa dewasa ini dalam lingkungan psikologi kepribadian itu terdapat banjak sekali teori2 jang berbeda satu sama lain, bahkan ada djuga jang bertentangan satu sama lain. Namun hal jang demikian itu bukan merupakan hal jang perlu disesalkan, karena hal tersebut tidaklah merupakan kelemahan dunia psikologi kepribadian, tetapi sebaliknya merupakan adanja dinamika, usaha jang hidup dan maju terus dalam lingkungan tjabang ilmu pengetahuan ini.

Telah lazim bagi kita bahwa dalam mempelajari sesuatu tjabang ilmu pengetahuan, untuk memudahkannya kita adakan klasifikasi atau penggolong-golongan mengenai bermatjam-matjam teori jang telah ada dalam tjabang ilmu pengetahuan itu. Demikian pula dalam mempelajari psikologi kepribadian ini, kita dapat membuat klasifikasi atas bermatjam-matjam dasar.

- a. Berdasarkan atas metode penyelidikan dan penjurunan teori2 itu dapat kita bedakan :
  - (1) Teori2 jang bersifat spekulatif, seperti misalnja teori disusun oleh PLATO, I. KANT, SPRANGER, dan sebagainya;
  - (2) Teori2 jang bersifat empiri-eksperimentil, seperti misalnja teori2 jang disusun oleh HEYMANS, EWALD, FREUD, ALLPORT, dan lain2 teori jang modern.
- b. Berdasarkan atas orientasi atau titik berangkatnja dapat kita bedakan :
  - (1) Teori2 jang bersifat klinis, seperti misalnja teori jang disusun oleh FREUD, ADLER, JUNG, EWALD, KRETSCHMER, dan sebagainya ;
  - (2) Teori2 jang bersifat non-klinis, seperti misalnja teori jang disusun oleh I. KANT, HEYMANS, KLAGES, ALLPORT dan sebagainya.
- c. Berdasarkan atas tjara pendekatan atau approachnja dapat kita bedakan :
  - (1) Teori2 jang memakai tjara pendekatan typologis (typological approach), seperti misalnja teorinja HEYMANS, SPRANGER, SIGAUD, SHELDON (dalam batas tertentu) dan sebagainya ;
  - (2) Teori2 jang memakai tjara pendekatan pensifatan (traits-approach), seperti misalnja teorinja ALLPORT, KLAGES, FREUD, ADLER dan sebagainya.

Diantara klasifikasi2 jang telah dikemukakan itu jang paling banjak diikuti orang adalah klasifikasi jang ketiga ; dan dalam penulisan ini djuga diikuti sistim klasifikasi tersebut, walaupun tidak setjara orthodox. Mengenai hal ini akan dibitjarakan lagi nanti dilain bagian.

(bersambung)